PENINGKATAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADITS MATERI HUKUM BACAAN IDGHAM DAN IQLAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* SISWA KELAS IV MI MUJAHIDIN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

DWI NUR HABIBAH
NIM D07215010

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Nur Habibah

NIM : D07215010

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila kemudian hari tebukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 6B8B0AHF410596349 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Nur Habibah
NIM.D07215010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dwi Nur Habibah

NIM : D07215010

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADITS MATERI HUKUM BACAAN IDGHAM DAN IQLAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS IV MI MUJAHIDIN MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan untuk diujikan.

Surabaya,18 juni 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196508011992031005	NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Nur Habibah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Juli 2020
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP 19630123 199303 1 002

Penguji I

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd,M,Si
NIP. 197306062003122005

Penguji II,

Dr. Sihabuddin, M,Pd.I,M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Dr. H. Muhawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI NUR HABIBAH
NIM : D07215010
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN DASAR
E-mail address : dwinurhabibah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN HADITS MATERI HUKUM BACAAN IDGHAM DAN IQLAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* SISWA KELAS IV MI MUJAHIDIN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2020

Penulis

Dwi Nur Habibah
D07215010

ABSTRAK

Dwi Nur Habibah, 2020, Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Siswa Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasat Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. H. Munawir,M.Ag.** dan Pembimbing II **Drs. Nadlir,M.Pd.I**

Kata Kunci: Pemahaman, Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas IV pada materi hukum bacaan idgham dan iqlab. Salah satu penyebabnya yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif, guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Model pembalajaran alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan ini yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto; (2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, yang berjumlah 30 peserta didik terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaa, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru meningkat dari nilai 77,08 (cukup) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 89,58 (baik) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 83,33 (baik) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 91,66 (sangat baik) pada siklus II; (2) peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* meningkat dari 23, 3% peserta didik yang tuntas pada prasiklus, pada siklus I meningat menjadi 70% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 83,06% (sangat baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Lingkup Penelitian 9
E. Tindakan Yang Dipilih 11
F. Manfaat Atau Signifikansi Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman 14
1. Pengertian Pemahaman 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkatan-tingkatan Dalam Pemahaman 15
3. Indicator Pemahaman 17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 20
B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI 21
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI 21
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI 24
3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 25
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 25
5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgma dan Iqlab 26
C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* 30
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* 30
2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* 35
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match* 36
D. Penelitian Terdahulu 37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 41
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian 46
C. Variable Penelitian 46
D. Rencana Tindakan 48
E. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 55
G. Indikator Kinerja 58
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 60

1. Pra Siklus 60

2. Siklus I 65

3. Siklus II 79

B. Pembahasan 95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 103

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA .....

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....

RIWAYAT HIDUP .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian 9
Tabel 2.1 Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman..... 17
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif 35
Tabel 3.1 Rumus Nilai Rata-rata 55
Tabel 3.2 Rumus Prosentase Nilai Pemahaman 56
Tabel 3.3 Rumus Penskoran Observasi Siswa 57
Tabel 3.4 Rumus Penskoran Observasi Guru..... 57
Tabel 3.5 Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa..... 57
Tabel 4.1 Hasil Nilai Prasiklus..... 63
Tabel 4.2 Nilai Aktivitas Guru Pada Siklus I..... 71
Tabel 4.3 Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus II 72
Tabel 4.4 Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus I..... 73
Tabel 4.5 Nilai Aktivitas Guru Siklus II 88
Tabel 4.6 Nilai Aktivitas Siswa Siklus II..... 89
Tabel 4.7 Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus II..... 90
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 93
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Gambar Prosedur PTK Model Kurt Lewin..... 44

Gambar 4.1 Guru Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok..... 68

Gambar 4.2 Guru Mendampingi Kelompok Dalam Berdiskusi..... 69

Gambar 4.3 Siswa Berdiskusi Bersama Dengan Kelompoknya..... 69

Gambar 4.4 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya Didepan Kelas 70

Gambar 4.5 Guru Memberikan Penguatan Materi Kepada Siswa..... 70

Gambar 4.6 Siswa Berkumpul Sesuai Dengan Kelompoknya 84

Gambar 4.7 Guru Mendampingi Kelompok Dalam Berdiskusi..... 84

Gambar 4.8 Siswa Berdiskusi Bersama Dengan Kelompoknya..... 85

Gambar 4.9 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya Didepan Kelas 85

Gambar 4.10 Guru Memberikan Penguatan Materi Kepada Siswa..... 85

Gambar 4.11 Siswa Mengerjakan Lembar Kerja Individual..... 86

Gambar 4.12 Guru Memberikan Kesimpulan Materi..... 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 97
Grafik 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 99
Grafik 4.3 Hasil Nilai Rata-rata Peserta Didik 100
Grafik 4.4 Prosentase Ketuntasan Pemahaman Peserta Didik 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dan Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Proposal Skripsi dan Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 16 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digil ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan pendidikan akan tercipta insan yang cerdas dan berkualitas. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."[1]

Dalam pendidikan agama Islam juga mempunyai peranan penting untuk mencetak keimanan serta ketakwaan peserta didik. Secara tidak langsung, pendidikan agama Islam juga menduduki peran yang sangat penting dalam membetuk serta melestarikan aspek sikap dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus disejajarkan kedudukannya dengan pendidikan umum.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Agama yang terdapat pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Dimana dalam mata pelajaran

[1] A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006) , 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut lebih menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim, diantaranya adalah kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, serta mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Hadist sedini mungkin. Dengan demikian, peserta didik juga akan mulai mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai 3 tujuan penting, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*doing*), dan pembiasaan (*being*). Secara subtansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an, mempelajari hukum bacaan tajwid menjadi salah satu hal yang penting. Karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang berkaitan dengan tata cara (hukum) membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam segi hukum bacaannya maupun dalam segi mahorijul hurufnya.

Ilmu tajwid menjadi ilmu yang penting untuk dipelajari, hal tersebut dikarenakan agar dalam membaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar serta sesuai dengan mahraj dan sifatnya. Selain dari itu, membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid juga membantu menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan perbedaan terjemah.

Pada kenyataan di lapangan, siswa-siswi MI Mujahidin Mojokerto khusunya kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya karena model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar cenderung kurang bervariatif. Akibatnya siswa cenderung ramai dan kurangnya pemahaman dalam mempelajari materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran MI Mujahidin Mojokerto, ternyata terdapat beberapa kendala yang di alami beliau salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik. Selain itu ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dirasa masih rendah. Beliau menginginkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Mujahidin dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka meningkat pula prestasi peserta didik untuk mencapai nilai KKM. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto adalah 78. Berdasarkan hasil wawancara pada guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV, dari 30 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mampu mencapai KKM, sedangkan 23 peserta didik yang lainnya belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Jika di prosentasekan maka jumlah prosentase peserta didik yang mampu mencapai KKM adalah sebesar 23,3%.[2]

Hal tersebut bisa terjadi dengan adanya kesalah pahaman antara keinginan peserta didik dan guru. Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab adalah karena siswa belum mampu untuk memahami materi yang cukup banyak dengan waktu yang relatif cukup singkat. Selain itu, minat peserta didik untuk belajar dapat dikatakan cukup rendah. Hal ini dapat di akibatkan karena kurangnya kesesuaian antara gaya belajar peserta didik dengan cara mengajar guru. Selain itu adalah kondisi kelas yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan kurangnya minat belajar terhadap peserta didik. Hal lain yang bisa menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik adalah karena kurang beragamnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga minat siswa untuk belajar menjadi kurang.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat disimpulkan bahwa

[2] Suwaibah Aslamiyah, *Hasil Wawancara*, (Mojokerto: MI Mujahidin, 23 Agustus 2019) Pukul 09.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan tersebut bermuara pada pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih belum didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kenyataan semacam ini, perlu adanya perubahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya bisa meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang komplek. Jadi, hakikat hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.[3]

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together (LT)* mrupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran secara berkelompok yang di susun secara heterogen dan diminta untuk mengerjakan lembar tugas.[4] Model pembelajaran tipe ini menekankan terhadap interpedensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *faxe to face* atau tatap

[3] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), 41.
[4] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,2014), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka secara langsung yang saling mendukung, saling membantu dan mennghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap tingkat hasil belajar siswa, berikut beberapa hasil dari penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*: pertama penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe LT (*LEARNING TOGETHER*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tema IV berbagai pekerjaan siswa kelas IV MI Nuruh Hidayah Krian Sidoarjo" yang ditulis oleh Inayatul Izzati. Menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* sebagian besar mengalami peningkatan pada kemampuan belajar siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan prosentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Sebagaimana dalam siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,76 dengan prosentase ketuntasan sebesar 60,71% pada muatan Bahasa Indonesia, dan 50% pada muatan IPS. Sedangkan dalam siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85,71% pada muatan Bahasa Indonesia, dan 75% pada muatan IPS. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatiftipe *Learning Together* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.[5]

Penelitian kedua yaitu dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama" yang ditulis oleh Monti Mustiyanti. Menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 78,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 65% pada siklus I, kemudiaan rata-rata nilai yang diperoleh menjadi 86,00 dengan prosentase ketercapaian sebesar 90% pada siklus II.[6]

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakuka penelitian dengan judul "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idghom dan Iqlab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Siswa Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto".

---

[5] Inayatul Izzati, Skripsi: " *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe LT (LEARNING TOGETHER) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tema IV berbagai pekerjaan siswa kelas IV MI Nuruh Hidayah Krian Sidoarjo"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 130 .

[6] Monti Mustiyanti, Skripsi: "P*enerapan model pembelajaran kooperatif tipe lLearning Together (LT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama"*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* untuk meningkatkan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Larning Together* untuk meningkatkan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi hukum bacaan idgham dan iqlab setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Lingkup Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti memberikan batasan ruang lingkup agar pembahasan menjadi lebih terfokus serta mengantisipasi adanya perluasan pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.
3. Materi yang diajarkan peneliti pada penelitian tindakan kelas yaitu hukum bacaan idgham dan iqlab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
4. Penelitian tindakan kelas ini terbatas pada kurikulum madrasah 2013 tahun 2014 yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan landasan serta arahan dalam mengembangkan materi ajar. Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas II semester ganjil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI sebagai berikut:

   Kompetensi Inti

   1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Dasar Kelas IV Semester Genap

KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR PENCAPAIAN	
3.5	Memahami hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab	3.5.1	Siswa mampu menjelaskan hukum bacaan idgham bighunnah dengan benar
		3.5.2	Siswa mampu menyebutkan huruf-huruf yang termasuk dalam hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab dengan benar
		3.5.3	Siswa mampu memberikan contoh hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Mujahidin Mojokerto pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Togeher*, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat terwujud sesuai dengan indikator pencapaian.

Selain itu, karakteristik siswa kelas IV juga sangat mendukug. Mereka cenderung lebih menyukai hal-hal baru, selain dari itu mereka juga lebih menyukai belajar secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Larning Together* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja secara kelompok yang disusun dengan acak atau heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* lebih menekankan terhadap perasaan kebersamaan antar anggota kelompok. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe ini juga menekankan pada interaksi tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Karakteristik materi juga mempengaruhi dalam pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Learninng Together* ini. Terpilihnya model pembelajaran ini dikarenakan pada materi hukum bacaan idgham dan iqlab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat sub materi yang sulit untuk mereka fahami terutama pada sub materi memahami pengertian dari hukum bacaan idgham dan iqlab. Dengan model pembelajaran ini, siswa yang mampu memahami materi dengan cukup mudah dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman kelompoknya yang cenderung lebih susah dalam memahami materi. Dengan demikian materi akan dengan mudah tersampaikan kepada siswa karena mereka dapat belajar bersama dan berdiskusi dengan temannya sendiri, yang mana hal tersebut cenderung lebih di sukai anak-anak dari pada mereka harus mendengarkan penjelasan dari guru secara terus menerus.

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapka akan bermanfaat untu :

1. Bagi Peserta Didik

   Supaya nilai dalam aspek pemahaman peserta didik menjadi lebih baik sehingga prestasi yang di dapat pun akan meningkat.

2. Bagi Guru

   Menambah wawasan dalam menerapkan beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan masukan bagi sekolah MI Mujahidin Mojokerto dalam meningkatkan pemahaman menggunakan model pembelajaran yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Peneliti

   Sebagai acuan dan pedoman saat nanti menjadi guru bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingatnya.[7] Pemahaman adalah tingkatan kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, situasi atau keadaan, serta fakta yang diketahuinya.[8]

Bloom mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahamai pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan serupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.[9]

Pemahaman dalam pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk mengerti apa yang telah diajarkan guru. Pemahaman merupakan proses

---

[7] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168

[8] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 44.

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandri, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya,memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[10]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpukan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami materi yang telah disampaikan guru, serta mampu untuk mengngkapkan kembali dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

2. Tingkatan-tingkatan Dalam Pemahaman

Bloom berpendapat bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan matei dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekplorasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai penngalihan arti yang mana dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut.dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami maka yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan menafsirkan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, karena kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat pikiran tentang konsekuensi atau memperkuas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman tersebut terkadang sulit untuk dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan yaitu dari menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi.[11]

[11] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Pemahaman

Memahami dapat diartikan dengan mendeskripsikan pengertian dari pesan pembelajaran, diantaranya oral, tulisan, dan komunikasi grafik.[12] Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman. Tabel dibawah ini adalah kategori dan proses kognitif pemahaman, yaitu:

Tabel 2.1
Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman

Kategori dan proses kognitif (*categories & cognitive processes*)	**Indikator**	**Definisi (*definition*)**
Pemahaman (*Understanding*)	Membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran, mencakup komunikasi oral, tulisan dan grafis (*construct meaning from instructional message, including oral, written, and graphic communication*).	
1. Interpretasi (*Interpreting*)	• Klarifikasi (*Clarifying*) • Prase (*Paraphrasing*) • Mewakilkan (*representing*) • Menerjemahkan (*translating*)	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain (*changing from one from of representation to another*)
2. Mencontohkan (*exemplifying*)	• Menggambarkan (*ilustrating*) • Instantianting	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip (*finding a specific example or illustration of a concept or*

[12] Ibid., 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		principke)
3. Mengklasifikasikan	• Mengabstraksikan (*categorizing*) • Subsuming	Menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori (*determining that something belongs to a creat a category*)
4. Merangkum (*summarizing*)	• Mengabstraksikan (*abstractting*) • Menggeneralisasikan (*generalizing*)	Pengabstrakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori (*determining that something belongs to a category*)
5. Inferensi (*inferring*)	• Menyimpulkan (*concluding*) • Mengektrapolasikan (*interpolating*) • Memprekdisikan (*predicting*)	Penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan (*drawing a logical conclusion from presented information*)
6. Membandingkan (*comparing*)	• Mengkontraskan (*contrasting*) • Memetakan (*mapping*) • Menjodohkan (*matching*)	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal serupa (*detecting correspondences between two ideas, object, and the like*)

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) beberapa indikator pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Menyatakan ulang sebuah konsep.

b. Mengklasifikasi objek tertentu sesuai dengan konsepnya.

c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

e. Mengebangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.

g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.[13]

Menurut Wowo Sunaryo indikator pemahaman dibagi menjadi enam, diantaranya sebagai berikut:

a) Mengartikan

b) Memberi contoh

c) Mengklasifikasi

d) Menyimpulkan

e) Menyebutkan

f) Membandingkan

g) Menjelaskan. [14]

Dari beberapa indikator diatas, indikator yang digunakan dalam memahammi materi surat An-Nasr pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah menjelaskan.

[13] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59.
[14] Wowo Sunaryo, *Taksonomi*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor individual atau faktor yang berasal dari diri siswa, faktor ini meliputi:

1) Faktor kematangan/ pertumbuhan

Faktor ini erat kaitannya dengan kematangan atau pertumbuhan organ tubuh manusia baik berupa kematangan potensi jasmaniah maupun ruhaniah.

2) Faktor kecerdasan/ inteligensi

Setiap siswa emiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, maupun rendah. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami suatu materi pelajaran.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan seiringnya berlatih dan melakukan berulangkali, akan memunculkan minat siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya dan hal tersebut akan meningkatkan hasrat belajarnya untuk mempelajari sesuatu tersebut, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin mendalam. Sebaliknya, jika tidak sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlatih, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya akan mudah terlupakan.

4) Faktor motivasi

Motif adalah pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif tersebut bisa muncul jika seseorang sadar akan pentingnya belajar dan manfaat yang akan didapatkan dari hasil yang dicapainya dalam belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap siswa memiliki sifat dan kepriadian yang betbeda antara satu dengan yang lainnya. Sifat-sifat kepribadian ini tentunya juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri siswa

Beberapa faktor yang termasuk dalam faktor sosial ini meliputi faktor keluarga atau suasana dalam keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor lingkungan yang tersedia, faktor motivasi dari orang-orang disekitarnya seperti orang tua, teman, dan sanak saudara.[15]

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI

1. Pengertian Mata Pelajaran AlQur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturukan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis didalam mushaf disampaikan dengan

[15] Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan mutawatir diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.[16]

al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Tidak itu saja, Allah juga menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbing menuju kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa, mengajak mansia agar beribadah kepada-Nya semata. Menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan.[17] Sedangkan Hadits bagi Ulama Usul al-Fiqh merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan hukum syara' baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan.[18]

Al'Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber dari hukum-hukum atau ketetapan dalam agama Islam, maka semua umat yang beragama Islam harus banyak mempelajari isi dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup yang lebih baik. Kedua sumber hukum ini harus diajarkan dan dipelajari sejak kecil didalam dunia pendidikan dan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an

---

[16] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), 5.
[17] Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 11.
[18] TIM Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadits*, (Surabaya: UIN Snan Ampel, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Hadits ini menjadi suatu kesatuan mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[19]

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar siswa, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi, dan kesadaran diri.
b. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
c. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.[20]

[19] Permenag RI No.165 tahun 2014, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah,* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), 39.
[20] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.[21] Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam prilaku atau penampilan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.[22]

Mata pelajaran Al-Qur'a Hadits di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk:

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an.
b. Mendorong dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.
c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.[23]

---

[21] Martinis Yasmin, *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), 133.
[22] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 6.
[23] Permenag, *Standar.*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis secara baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[24]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran.[25]

4. Ruag Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

[24] Ibid., 39.
[25] Ahmad Abu, *Metode Khusu Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur;an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, sholat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih.[26]

5. Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab

a. Pengertian Idgham

Idgham menurut bahasa artinya memasukkan, memadukan atau meleburkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid idgham adalah memasukkan huruf mati kedalam huruf hidup berikutnya seakan terdapat tanda tasydid.

Dalam hukkum bacaan (نْ) atau tanwin idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

[26] Permenag, *Standar.*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Idgham bighunnah

Idgham bighunnah artinya memasukkan dengan dengung. Huruf idgham bighunnah ada empat yaitu ي ن م و yang biasa disingkat dengan يَنْمُو . apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan salah satu dari empat huruf tersebut maka bacaannya disebut idgham bighunnah.

Cara membacanya adalah suara nun sukun (نْ) atau tanwin dilebur masuk ke dalam huruf sesudahnya dengan didengungkan dan ditahan 2 harakat, sehingga suara nun sukun (نْ) atau tanwin hilang.

Perhatikan contoh berikut ini!

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf idgham bighunnah:

lafal	**Cara membaca**	**Keterangan**
مِنْ مَسَدٍ	*Mim Masad*	(نْ) bertemu م
فَمَنْ يَعْمَل	*Famay ya'mal*	(نْ) bertemu ي
مِنْ نَفْسٍ	*Min nafsin*	(نْ) bertemu ن
مِنْ وَرَا ئِهِمْ	*Miw waraaihim*	(نْ) bertemu و

Tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah:

lafal	**Cara membaca**	**Keterangan**
كَعَصْفٍ مَأْ كُوْل	*Ka'asfim ma'kuul*	kasrotain bertemu م

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَوْ مَئِذٍ يَصْدُرُ	*Yaumaidziy yashduru*	kasrotain bertemu ي
عَا مِلَةٌ نَا صِبَةٌ	*Aamilatun naasibah*	Dhummatain bertemu ن
مَنْ جُوْعٍ وَّ امَنَهُمْ	*Min juu'iw waaamanahum*	kasrotain bertemu و

2. Idgham bilaghunnah

Idgham bilaghunnah berarti memasukkan (melebur) tanpa dengung. Huruf idgham bilaghunnah ada dua yaitu lam (ل) dan ra (ر) apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan salah satu dari kedua huruf tersebut, maka huruf bacaannya adalah idgham bilaghunnah.

Contoh membaca idgham bilaghunnah adalah suara nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan lam (ل) dan ra (ر) menjadi hilang karena dimasukkan atau dileburkan kedalam huruf sesudahnya dengan tanpa dengung.

Nun sukun (نْ) bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah:

lafal	**Cara membaca**	**Keterangan**
مِنْ رَبِّهِم	*Mir rabbihim*	نْ bertemu ر
اَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ	*Al lay yanqaliba*	نْ bertemu ل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah:

lafal	Cara membaca	Keterangan
غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ	*Gafuurur rahiim*	dhummatain bertemu ر
هُمَزَةٍ لُمَزَ ةٍ	*Humazatil lumazah*	kasotain bertemu ل

b. Iqlab

Iqlab artinya embalik atau menukar, yaitu menukar bunyi huruf nun sukun (نْ) atau tanwin menjadi bunyi huruf mim mati (مْ) disertai dengung.

Bacaan iqlab terjadi apabila nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب). Huruf iqlab hanya satu yaitu ba (ب). Cara membaca iqlab yaitu dengan menukar bunyi huruf nun sukun (نْ) atau tanwin menjadi huruf mim mati (مْ) disertai dengan dengung.

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

Nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf iqlab:

lafal	Cara membaca	Keterangan
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ	*Wa ammaa mam bakhila*	bertemu ب
كَلَّا لَيُنْبَذَ نَّ	*Kallaa layumbadzanna*	bertemu ب

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanwin bertemu dengan huruf iqlab:[27]

lafal	Cara membaca	Keterangan
قَوْ مًا بُوْ رًا	*Wa ammaa mam bakhila*	fatkhatain bertemu ب
بِسُلْطَا نٍ بَيِّنْ	*Kallaa layumbadzanna*	kasrotain bertemu ب
اَ لِيمٌ بِمَا	*Aliimum bimaa*	Dhummatain Bertemu ب

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam berkelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.[28]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat

[27] Abd Hamid, M.Nawawi Syahid, Mustam, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015), 110-114.
[28] Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desaign pembelajaran untuk membantu dan mempermudah peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.[29]

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[30] Pembelajaran kooperatif memiliki definisi yang lebih luas yaitu belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang yang bekerja bersama menuju kelompoknya dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu dan anggota kelompok saling tergantung secara positif.[31]

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dibentuk pengelompokan/ tim kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan memiliki latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda setiap peserta didik.[32] Dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang

[29] Ibid., 60.
[30] Mohammad Syarif Sumantri, *Srategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 50.
[31] Sihabbudin, *Strategi.*, 131
[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenamedia Group, 2006), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan menekankan terhadap interpedensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Learning Together merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa kelompok dengan tiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama.[33]

Slavin mengungkapkan bahwa tokoh yang mengembangkan model pembelajaran kooperatif menjadi model pembelajaran *Learning Together* adalah David dan Roger Johnson yang berasal dari Universitas Minnesota.[34] Hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif menjadi *Learning Together* ialah dalam model ini melibatkan peserta didik yang dibagi dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan latar belakang yang berbeda untuk mengerjakan lembar tugas secara bersama-sama.

---

[33] Shlomo Sharan, *The Handbook of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Istana Media, 2014), 65-66.
[34] Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kelompok akan mendapatkan satu lembar tugas yang sama untuk dikerjakan secara bersama-sama, serta menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Dalam model ini menekankan empat unsur yakni:

a. Interaksi tatap muka: peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 peserta sisik.
b. Interdepensi positif: peserta didik bekerjasama dan belajar bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
c. Tanggung jawab individual: peserta didik harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materi.[35]
d. Kemampuan-kemampuan interpersonal dalam kelompok kecil: peserta didik diajari untuk bekerjasama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan bersama.[36]

Ciri interdependensi positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* adalah siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah

[35] Ni Putu Ari Listya Dewi Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (*Learning Together*) Pada Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015," e-Journal *Jurnal JPTE* Universitas Pendidikan Ganesha, vol.4 No.1,(Februari 2015), 3.
[36] Muchlas Samani dan Harianto, *Konsep dan Model*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung. Sehigga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan kelompok tersebut dibentuk secara heterogen atau dari latar belakang yang berbeda-beda (prestasi, suku, dll).

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* menekankan bahwa setiap kelompok mampu mengembangkan proses kinerja kelompok serta mampu menunjukkan kekompakan mereka dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gunya serta mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together*

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, yaitu:

Tabel 2.2
Sintaks model pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif	
Tahapan Fase	**Perilaku Guru**
Fase 1 Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan tujuan-tujuan pelajaran yang ingin dicapai
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan (menyajikan) informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 orang yang di kelompokkan secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dalam belajar	Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Mengawasi siswa berdiskusi kelompok	Setiap anggota kelompok memberikan jawaban pada setiap pertanyaan kemudian didiskusikan bersama didalam kelompoknya
Fase 6 Presentase	Setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lainnya menanggapi
Fase 7	Guru mengevaluasi hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi	tentang materi yang telah dipelajari dan beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya
Fase 8 Memberikan penghargaan	Guru menentukan cara tepat untuk memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok

Pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru kepada kelompok berdasarkan kerjasama setiap anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian peserta didik dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan. Jika hasil tersebut belum maksimal atau jauh lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.[37]

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* mempunyai beberapa keunggulan-keunggulan dibanding model pembelajaran yang lain, diantara keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena selalu mendapatkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi dengan kelompoknya.

[37] John Afifi, *Inovasi-inovasi Kreatif Managemen Kelas dan Pengajaran Efektif*,(Jogjakarta: Diva Press, 2014), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menumbuhkan rasa menghargai dan meningkatkan kerjasama antar peserta didik di dalam kelompok.
c. Mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk menyajikan hasil diskusinya didepan kelas.
d. Meringankan kerja guru, karena guru hanya membimbing proses belajar mengajar serta guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar.[38]

Disamping terdapat kelebihan,terdapat pula kekurangan. Berikut beberapa kekurangan dari pebelajaran kooperatif tipe *Learning Together*:

a. Hanya cocok diterapkan untuk kegiatan diskusi atau presentasi.
b. Memerlukan waktu tang relatif lama.
c. Terdapat siswa yang mengambil jalan pintas yang meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawaban.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terhadap tingkat hasil belajar siswa, berikut beberapa hasil dari penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*: pertama penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe LT (*LEARNING TOGETHER*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada

[38] Ni Putu Ari Listya Dewi Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (*Learning Together*) Pada Pelajaran, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema IV berbagai pekerjaan siswa kelas IV MI Nuruh Hidayah Krian Sidoarjo" yang ditulis oleh Inayatul Izzati. Menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* sebagian besar mengalami peningkatan pada kemampuan belajar siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan prosentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa. Sebagaimana dalam siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,76 dengan prosentase ketuntasan sebesar 60,71% pada muatan Bahasa Indonesia, dan 50% pada muatan IPS. Sedangkan dalam siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,71 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85,71% pada muatan Bahasa Indonesia, dan 75% pada muatan IPS. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatiftipe *Learning Together* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.[39]

Relevasi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Izzati adalah adanya persamaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* serta kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kelas.

Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, tingkat kemampuan membaca pemahaman serta subyek yang dilakukan oleh Inayatul Izzati adalah

[39] Inayatul Izzati, Skripsi: " *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe LT (LEARNING TOGETHER) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tema IV berbagai pekerjaan siswa kelas IV MI Nuruh Hidayah Krian Sidoarjo"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 130 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Tema IV materi berbagai Pekerjaan, kemampuan membaca pemahaman dan peserta didik kelas IV MI Nuruh Hidayah Krian Sidoarjo.sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idghom dan iqlab, peningkatan pemahaman, dan subyek penelitian dari peserta didik kelas IV di MI Mujahidin Mojokerto.

Penelitian kedua yaitu dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama" yang ditulis oleh Monti Mustiyanti. Menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 78,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 65% pada siklus I, kemudiaan rata-rata nilai yang diperoleh menjadi 86,00 dengan prosentase ketercapaian sebesar 90% pada siklus II.[40]

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monti Mustriyanti terletak pada adanya kesamaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* serta menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

---

[40] Monti Mustiyanti, Skripsi: "P*enerapan model pembelajaran kooperatif tipe lLearning Together (LT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama"*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, meningkatka hasil belajar, serta subyek yang dilakukan oleh Monti Mustriyanti adalah mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama, peningkatan hasil belajar dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo. Sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idghom dan iqlab, peningkatan pemahaman serta subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN DAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 yang kemudian banyak sekali perkembangan PTK ini oleh beberapa ahli diantaranya ialah Stephen Kemmis, Robin MC Tanggart, John Elliot dan Dave Ebbut. Pengertia PTK sendiri menurut Kemmis ialah suatu upaya uji coba ide-ide kedalam bentuk praktik secara langsung untuk mengetahui dampak positif dari praktik tersebut apakah mampu mengubah atau memperbaiaki masalah tersebut dengan baik.[41]

Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah dalam pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi masalah-masalah yang terjadi dalam

[41] Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki dan mengukur keberhasilannya.[42]

Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan, penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik penting sebagai berikut:

a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari.
b. Peneliti memberikan perlakuan berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan.
c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklusnya.
d. Adanya langkah berpikir reflektif (*reflecytive thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti. Hal ini penting untuk melakukan evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat tindakan.
e. Penelitan dilakukan secara kolaboratif. Pada langkah ini, tim yang terdiri dari para guru juga bisa mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.

[42] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Peneliti menangap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.[43]

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri dari empat komponen. Pertama, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen ini termasuk sebuah sikus.

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Secara keselurihan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar berikut ini:[44]

[43] H.M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 21
[44] Ridha Kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009) paket 5, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Gambar Prosedur PTK Model Kurt Lewin

1. Perencanaan *(planning)*

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together.*

b) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Berikut ini merupakan instrumen pengumpulan data:

1) Lembar kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lembar kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
3) Lembar tes atau soal pada akhir proses pembelajaran.
4) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *Learning Together*. Keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 78.

2. Tindakan *(act)*

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan *(observe)*

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati aktifitas guru selama proses pembelajaran, mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru kolaborasi dengan menggunakan lembar observasi siswa.

Dalam kegiatan pengamatan ini, dilakukan untuk melihat keberhasilan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe *Learning Together*. Serta digunakan sebagai perbaikan dalam melaksanakan siklus berikutnya.

4. Refleksi *(reflect)*

   Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh saat penelitian, mengkaji hasil dari tahap pelaksanaan dan tahap observasi. Dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan tujuan mengetahui hasil kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar dan bahan pertimabangan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Jika hasil tersebut belum sesuai dengan tujuan, maka peneliti melaksanakan langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus selanjutnya. Namun, jika telah sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian dinyatakan berhasil dan dapat dihentikan.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah komponen pembentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan berntun, yang kembali ke langkah semula. Satu siklus adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari tahapan penyusunan rencana sampai dengan refleksi atau evaluasi. Siklus kedua dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama.

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian mencakup tempat penelitian dan waktu penelitian PTK yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tempat Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini di laksanakan pada semester genap, yaitu pada bulan November 2019 sampai dengan Maret 2020

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 30 anak, yang terbagi dalam 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dijadikan acuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas IV MI Mujahidin Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020.
2. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Learning Together* pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Output : Peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab.

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin, terdapat empat tahapan yang saling terkait antara satu tahap dengan tahap berikutnya. Tahap dari setiap siklusnya meliputi perencanaan *(plan)*, tindakan *(act)*, pengamatan *(observe)*, dan refleksi *(reflect)*. Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan sebelum melakukan siklus yang direncanakan. Rencana kegiatan pada pra siklus diantaranya adalah:

a. Mengidentifikasi masalah

Dalam kegiatan mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui masalah atau kendala yang dialami dan usaha yang telah dilaksanakan pada aspek pemahaman peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengetahui hasil rekapitulasi penilaian yang telah dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan kelas

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada kegiatan ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu diberi jalan keluar.

2. Siklus 1

Setelah melalsanakan kegiatan pra siklus dan telah ditemukan pokok permasalahannya, maka tahap pertama yang dilakukan yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1) Membuat dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang terdapan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data, diantaranya

a) Lembar kegiatan peseta didik selama proses pembelajaran.

b) Lembar kegiatan guru selama proses pembelajaran.

c) Lembar tes atau soal pada akhir proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan minimal 78.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, tindakan dilakukan dikelas IV MI Mujahidin Mojokerto sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta menyiapkan lembar kerja siswa dan melakukan dokumentasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan seiring dengan tahap pelaksanaan guna mengetahui kendala dan kekurangan pada tahap tindakan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, dilakukan berbagai tindakan diantaranya mengkaji hasil dari tahap tindakan dan tahap pengamatan. Setelah mengetahui hasilnya, peneliti menganalisis dengan tujuan mengetahui hasil kegiatan yang telah dilakukan. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai bahan pertimabangan untuk merencanakan perbaikan pada tindakan berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus 2

Kegiatan siklus kedua ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil siklus yang pertama berdasarkan dari hasil refleksi. Jika telah diketahui letak hambatan dan letak keberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus yang pertama, maka peneliti menentukan rancangan kegiatan siklus selanjutnya untuk menguatkan dan memperbaiki hasil, dimana pada pembelajaran siklus yang pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus yang kedua. Dalam kegiatan siklus yang kedua ini, rancangan terhadap siklusnya sama dengan tahapan siklus yang pertama, yaitu perencanaan, tindakan, obsercasi dan refleksi.

E. Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah segala informasi yang didapat dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapt dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusa. Data merupakan sekumpulan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.[45]

Dengan demikian, data penelitian haruslah data yang baik. Pada penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif adalah data yang didapat dari perkataan subyek, data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi.

[45] Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor, data tersebut diperoleh dari instrumen.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Data yang bersumber dari peserta didik digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab.

b. Guru

Data yang bersumber dari guru digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* yang dapat terlihat pada saat tahap observasi.

3. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang sering digunakan peneliti dalam mencari data atau informasi. Observasi adalah metode pengumpulan informasi tentang sesuatu yang dijadikan sebagai obyek pengamatan seperti perilaku atau kegiatan manusia.[46]

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam aspek pemahaman peserta didik dan seluruh kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas.

b. Wawancara

Secara umum wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk mendapatkan informasi tertentu mengenai suatu permasalahan baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin karena pada saat penelitian penelti melakukan wawancara dengan membawa pedoman pertanyaan dan menanyakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang tanggapan peserta didik dan guru. Wawancara kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Sedangkan wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik,

[46] Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ, 2000) 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik peserta didik saat pembelajaran, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang telah dilakukan guru.

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab pada peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bisa didapat dari arsip dokumenn, catatan-catatan yang tersimpan baik berupa transkip, surat ataupun yang lainnya. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang absensi kelas, data nilai, nama dan jumlah siswa serta foto-foto proses pembelajaaran di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

d. Tes

Tes adalah rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan sebagai acuan indikator dalam pembelajaran.[47] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis yang dituangkan dalam butir soal isian dengan mengacu pada indikator yang telah disusun dengan tujuan untuk

[47] Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo dan Satria M.A., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara), hal 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data tentang kemampuan memahami siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui hasil data dari penelitian serta untuk dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu menggambarkan data menggunakan angka (kuantitatif) dan kalimat untuk memeproleh keterangan yang jelas (kualitatif).

Data kualitatif yaitu berupa hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan setiap siklus, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan idgham dan iqlab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

Adapun data yang diperoleh akan digunakan untuk mencari nilai rata-rata peserta didik. Nana sudjana menyatakan bahwa "mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan skor dibagi dengan banyaknya siswa". Secara sederhana rumusnya adalah:

Tabel 3.1
Rumus nilai rata-rata[48]

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum siswa}$$

[48] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut di klarifikasikan ke dalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai sekala sebagai berikut:[49]

90 – 100 : Sangat Baik

80 – 89 : Baik

65 – 79 : Cukup

55 – 64 : Tidak Baik

0 – 54 : Sangat Tidak Baik

Untuk menghitung prosentase nilai pemahaman siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumus prosentase nilai pemahaman

Rumus	Keterangan
$S = \frac{N}{R} x\ 100$	S : nilai yang dicari N : jumlah siswa yang tuntas R : jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikategorikan dalam lima kriteria sebagi berikut:[50]

81 – 100% = Tinggi Sekali

61 – 80% = Tinggi

41 – 60% = Cukup

[49] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 82.
[50] Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21 – 40% = Rendah

<20% = Sangat Rendah

Teknik Penskoran observasi siswa dan observasi guru adalah sebagai berikut:

Teknik Penskoran observasi siswa

Tabel 3.3
Rumus penskoran observasi siswa

$$Nilai\ aktifitas\ siswa = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Teknik Penskoran observasi observasi guru

Tabel 3.4
Rumus penskoran observasi guru

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Hasil pengamatan dari kegiatan observasi terhadap guru dan siswa akan diklasifikasikan dalam bentuk nilai sesuai kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Nilai Rata-Rata Non Tes Kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kriteria dengan indikator yang nyata dan dapat diukur yang mempunyai tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.[51] Yang menjadi indikator ketercapaian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya prosentase peningkatan pemahaman peserta didik pada materi hukum bacaan idghom dan iqlab penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* mencapai ≥80%. Pencapaian tersebut dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai diatas batas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yakni 78.
2. Perolehan hasil nilai rata-rata kelas minimal ≥78.
3. Nilai akhir dari aktivitas siswa dan guru yaitu ≥80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan antara mahasiswa sebagai peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pendamping saat pembelajaran. Berikut uraian tugas guru dan mahasiswa diantaranya:

1. Peneliti

   Nama : Dwi Nur Habibah

[51] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Job description

a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan

b. Menyusun rencana tindakan

c. berkoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran

d. Menghimpun dokumentasi

e. Terlibat dalam seluruh kegiatan

f. Menyusun laporan

2. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Nama : Suwaibah Aslamiyah,S.Pd.I

Job description

a. Melaksanakan kolaborasi bersama peneliti

b. Sebagai observer

c. Terlibat dalam seluruh proses tindakan pembelajaran

3. Peserta didik kelas IV

Jumlah : 30 anak

Job description : Melaksanakan seluruh tindakan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Mujahidin Mojokerto pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab kelas IV. Hasil penelitian tindakan kelas yang didapat dari lapangan menggunakan model Kurt Lewin yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Peneliti akan membahas peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada materi Hukum Bacaan Idghom dan Iqlab, dimana subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 12 pesera didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Hasil penelitian ini akan dijabarkan kedalam tahapan setiap siklus yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung. Data-data hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga tes.

Data hasil wawancara diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV yaitu Bu Suwaibah Aslamiyah,S.Pd.I di MI Mujahidin Mojokerto. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan pemahaman peserta didik sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sesudah model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan data dokumentasi berupa data nilai ulangan harian peserta didik yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran saat prasiklus, beberapa foto kegiatan peserta didik selama tindakan dilaksanakan, serta lembar evaluasi yang dikerjakan peserta didik diakhir kegiatan belajar.

Sementara tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning togethe*. Tes yang dilakukan adalah tes tulis yang meliputi butir soal pilihan ganda dan butir soal uraian. Hasil penelitian dalam setiap tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II yang akan dijabarkan berikut ini:

1. Pra Siklus

Kegiatan prasiklus ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 09 November 2019. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan tindakan pengumpulan data dan informasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV yaitu Bu Suwaibah Aslamiyah,S.Pd.I tentang permasalahan yang dialami guru selama mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi hukum bacaan idgham dan iqlab salah satunya adalah karena kondisi peserta didik yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam. muatan materi yang terbilang cukup banyak juga menjadi salah satu faktor dari rendahnya pemahaman peserta didik.[52]

Sedangkan dari hasil pengamatan di kelas, penyebab rendahnya tingkat pemahaman peserta didik disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Guru lebih dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias peserta didik dalam megikuti pembelajaran berkurang atau peserta didik cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi peserta didik yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan penjelasan dari guru.[53]

Selain wawancara, peneliti juga meminta dokumentasi tentang nilai pemahaman peserta didik terkait dengan materi hukum bacaan idgham dan iqlab. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi nilai pemahaman peserta didik, dari 30 peserta didik hanya terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Jika di prosentasikan maka

[52] Suwaibah Aslamiyah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, wawancara pribadi, Mojokerto, 9 November 2019
[53] Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, 9 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya 23,3% peserta didik kelas IV tidak ada yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Hal ini dirincikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Pra Siklus[54]

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Nilai
1.	AA	20	TT
2.	AAR	60	TT
3.	AHH	60	TT
4.	AFA	80	T
5.	ATP	40	TT
6.	DFS	80	T
7.	ES	60	TT
8.	JK	80	T
9.	KZAP	80	T
10.	LIM	60	TT
11.	LAW	70	TT
12.	MYJJ	60	TT
13.	MA	60	TT
14.	MFF	80	T
15.	MNA	60	TT
16.	MRH	40	TT
17.	NEN	70	TT
18.	NFZ	60	TT
19.	NZF	70	TT
20.	PAF	60	TT
21.	RYP	80	T
22.	RAA	50	TT
23.	RH	50	TT
24.	RRP	50	TT
25.	SZ	80	T
26.	SNZ	50	TT
27.	SDA	50	TT
28.	TFH	70	TT
29.	VAP	70	TT
30.	YNA	20	TT

[54] Hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab kelas IV MI Mujahidin Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	1.880	T	TT
Rata-rata	62,6	7	23
Persentase (%)		23,3%	76,6%

Keterangan:

T : Tuntas (Nilai diatas KKM)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Dari tabel diatas, dari 30 pesera didik hanya 7 peserta didik yang dapat mencapai KKM dan sisanya yakni 23 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 62,6 yang dihitung menggunakan rumus 3.1 untuk mencapai rata-rata nilai dari jumlah seluruh nilai siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum siswa}$$

$$= \frac{1.880}{30}$$

$$= 62{,}6$$

Sedangkan ketuntasan siswa pada pra siklus ini adalah 23,3%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{S} = \frac{N}{R} \text{ X } 100$$

$$= \frac{7}{30} \text{ X } 100$$

$$= 23{,}3\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar yakni 23,30% yang berarti masuk dalam perbaikan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 62,6. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

a. Tahapan perencanaan (*planing*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1) Mendiskusikan dengan guru terkait waktu pelaksanaan tindakan di siklus I yang disepakati pada hari Sabtu 15 Februari 2020 pada jam terakhir selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab. RPP yang telah disusun kemudian divalidasikan kepada bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I. sebagai validator. Setelah RPP divalidasi, maka RPP siap digunakan untuk pelaksanaan siklus I.
3) Membuat instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang juga divalidasikan kepada dosen validator. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara kepada guru yang akan dilakukan setelah tindakan.
4) Membuat instrumen penilaian dan kisi-kisi penilaian tes tulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian tentang materi hukum bacaan idgham dan iqlab. Instrumen tes tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi hukum bacaan idgham dan iqlab.

b. Tahapan pelaksanaan (*acting*)

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020 yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran pada siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto dengan jumlah 30 siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus ini menggunakan model pebelajaran kooperatif tipe *learning together* yang diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. pada tahap ini peneliti berkolaborasi bersama dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Suwaibah Aslamiyah.S.Pd.I. dimana beliau sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru mengajak semua siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dan semua siswa menjawab dengan antusias dan kompak. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi agar membangkitkan minat serta semangat belajar siswa dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi yang akan disampaikan pada saat itu, yaitu tentang hukum bacaan idgham dan iqlab. Setelah selesai membaca, guru menstimulasi siswa agar siswa dapat aktif bertaya mengenai materi yang telah dibaca sebelumnya. Dengan demikian siswa akan aktif bertanya dan kelas pun akan terasa lebih menyenangkan.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil, dimana anggota dari kelompok tersebut dibentuk secara heterogen. Guru kemudian menjelaskan secara singkat bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran. Setelah siswa berkumpul bersama kelompoknya, guru membagikan lembar kerja kelompok, dimana tiap kelompok akan mendapatkan lembar kerja yang nantinya akan didiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing.

Gambar 4.1
(guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru mendampingi dan mendatangi setiap kelompok saat diskusi berlangsung sehingga kondisi kelas tetap berjalan dengan kondusif. Selesai siswa berdiskusi, guru meminta perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi mereka dengan bahasa mereka sendiri. Setelah semua kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru akan mengulas secara keseluruhan hasil diskusi siswa sekaligus memberikan penguatan terhadap materi.

Gambar 4.2
(guru mendampingi kelompok dalam berdiskusi)

Gambar 4.3
(siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
(siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas)

Setelah siswa mendapatkan penguatan materi dari guru, guru kemudian membagian lembar kerja individual kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja tersebut dengan tenang dan kondusif.

Gambar 4.5
(guru memberikan penguatan materi kepada siswa)

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada lembar kerja yang diberikan, siswa diminta mengumpulkan dengan tertib dengan arahan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Kelas diakhiri dengan pembacaan do'a secara bersama-sama dipimpin ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi (*observe*)

Dalam tahap pengamatan ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penerapan modelpembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, yang kemudian dicatat menggunakan instrumen lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Hasil penelitian pada tahap pengamatan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil dari observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada siklus I memperoleh total skor 35dari skor maksimal 48. Skor tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Aktivitas Guru Pada Siklus I

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{35}{48}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = 77{,}08$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan skor tersebut dapat diketahui nilai aktivitas guru memperoleh nilai akhir 77,08 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai akhir tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu ≥80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari observasi aktovitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaram kooperatif tipe *learning together* pada siklus I memperoleh total skor 40 dari skor maksimal 48. Skor tesebut kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Aktivitas Siswa Pada Siklus I

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{40}{48}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = 83{,}33$$

Dari perhitungan skor tersebut dapat diketahui nilai aktivitas siswa memperoleh skor akhir 83,33 yangn termasuk dalam kategori baik. Meskipun hasil penilaian aktivitas siswa sudah baik, peneliti mendapat masukan dari observer mengenai pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa berani dalam maju kedepan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, observer juga memberikan masukan agar setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan masukan yang telah diberikan dengan tujuan supaya nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan dan proses pembelajaran juga menjadi lebih baik lagi.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Dai hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas atau berhasil memcapai KKN 78 yaitu sebanyak 21 siswa dari 30 siswa, sisanya ada 8 siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran dan terdaoat 1 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Adapun nilai hasil belajar terincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus I[55]

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Nilai
1.	AA	24	TT
2.	AAR	78	T
3.	AHH	84	T

[55] Hasil Penilaian Siklus I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	AFA	100	T	
5.	ATP	68	TT	
6.	DFS	80	T	
7.	ES	92	T	
8.	JK	70	TT	
9.	KZAP	100	T	
10.	LIM	48	TT	
11.	LAW	80	T	
12.	MYJJ	80	T	
13.	MA	48	TT	
14.	MFF	89	T	
15.	MNA	80	T	
16.	MRH	34	TT	
17.	NEN	92	T	
18.	NFZ	84	T	
19.	NZF	84	T	
20.	PAF	69	TT	
21.	RYP	100	T	
22.	RAA	80	T	
23.	RH	-	TT	
24.	RRP	79	T	
25.	SZ	92	T	
26.	SNZ	80	T	
27.	SDA	82	T	
28.	TFH	100	T	
29.	VAP	84	T	
30.	YNA	24	TT	
Jumlah		2.205	T	TT
Rata-rata		73,5	21	9
Persentase (%)			70%	30%

Keterangan:

T : Tuntas (Nilai diatas KKM)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tes siklus ini dapat dikatakan pemahaman siswa mengalami peningkatan yang awalnya hanya 23,3% siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai 62,6 sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 70% yang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,5. Meskipun terjadi peningkatan prosentase ketuntasan siswa, namun hasil nilai rata-rata siswa yang diperoleh masih tergolong belum mencapai hasil yang ditentukan yaitu ≥78. Dengan demikian masih diperlukan refleksi dan juga perbaikan pada siklus II.

Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus 3.1 untuk mencapai rata-rata nilai dari jumlah seluruh nilai siswa. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2.205}{30}$$

$$= 73,5$$

Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus I ini adalah 70% yang dihitung menggunakan rumus 3.2 untuk mengetahui berapa prosentase ketuntasan siswa dalam kelas tersebut. Dengan adanya hanya memperoleh prosentase sebesar 70%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{R} x\ 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{21}{30} \text{ X } 100$$

= 70%

Berdasarkan paparan hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab tergolong kategori sedang. Persentase ketuntasan belajar yakni 70% yang tergolong dalam kategori baik namun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,5 dimana masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa karena masih belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Dikarenakan pada siklus I prosentase tingkat keberhasilan yang dicapai masih dibawah 80%, dan juga hasil rata-rata nilai kelas masih dibawah 78. Oleh karena itu masih perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan.

d. Tahap Refleksi (*reflect*).

Setelah pelaksanaan siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus I. Namun rencana yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa hal yang dikatakan kinerja yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga indikator kerja yang telah disusun belum tercapai secara maksimal dan perlu diadakannya perbaikan guna terjadi peningkatan pemahaman siswa.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kendala beserta penyebabnya dan upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru selama proses penelitian. Adapun kendala yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.
2) Sebagian siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu saat diminta untuk berdiskusi bersama dengan temannya. Ketika disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka juga terlihat tidak percaya diri.
3) Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru. Khususnya siswa yang duduk dibagian belakang.
4) Terdapat beberapa siswa yang dapat dikategorikan terlambat dalam hal memahami penjelasan dari guru (slow learner).
5) Terdapat beberapa dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab adanya kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan keaktifan dan kerjasama antar siswa.
2) Siswa masih belum terbiasa mengungkapkan pendapat mereka secara langsung didepan kelas, sehingga memicu rasa tidak percaya diri dan malu-malu ketika diminta untuk maju kedepan kelas.
3) Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga waktu menjadi terbatas.

Berdasarkan penyebab dari kendala yang dialami, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah disusun. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut:

1) Guru memberikan motivasi serta penjelasan yang lebih jelas dalam menyampaikan instruksi pemblajaran, dan memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru lebih mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dan pendiam, sehingga siswa tersebut menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3) Guru lebih memperhatikan siswa selama proses diskusi berlagsung, sehingga siswa memiliki pemahaman yang merata.
4) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas, sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai kelanjutan dari siklus I yang hasilnya belum memenuhi indikator kinerja. Pada siklus II ini, tetap menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Walaupun menggunakan model pembelajaran yang sama, namun dalam pelaksanaannya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran ataupun instrumen yang mendukung proses pembelajaran, hal tersebut diketahui dari hasil refleksi siklus I yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan yang akan diterapkan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu ada 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dirincikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan siklus II ini dilakukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan pada siklus I. Perencanaan ini disusun berdasarkan pada hasil refleksi siklus I yang telah didiskusikan bersama dengan guru observer, yaitu ibu Suwaibah Aslamiyah,S.Pd.I. rencana tindakan dalam siklus II ini sama halnya dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu: 1) mendiskusikan dengan guru terkait waktu pelaksanaan tindakan siklus II yang disepakati pada hari Jum'at 28 Februari 2020 pada 2 jam pelajaran pertama selama dua jam pelajaran atau 2x35 menit; 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam upaya peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab. RPP yang disusun di siklus II hampir sama dengan RPP yang disusun pada siklus I. Perbedaannya yaitu hanya terletak pada kegiatan inti pembelajaran serta pemberian reward kepada siswa untuk memotivasi mereka agar lebih semangat dalam proses pembelajaran; 3) menyiapkan instrumen penilaian dan kisi-kisi penilaian tes tulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian tentang materi hukum bacaan idgham dan iqlab; 4) menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar observasi aktivitas siswa yang juga divalidasikan kepada dosen validator.

Setelah menyiapkan semua instrumen pembelajaran, peneliti melakukan validasi ke dosen yaitu Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I. Validasi tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), butir soal, instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020. Hasil dari validasi yang dilakukan adalah baik dan perlu adanya revisi kecil karena ada beberapa kesalahan. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang disusun akan sesuai dengan apa yang akan diukur serta sesuai dengan kriteria keberhasilannya.

Untuk menghadapi siswa yang pasif, malu bertanya, dan menyimpulkan materi pembelajaran sudah disampaikan oleh guru akan diberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang aktif dengan maksud agar siswa yang malu-malu atau takut diejek oleh teman-temannya akan lebih memberanikan diri untuk menyampaikan pendapatnya, aktif bertanya, serta ikut terlibat dalam proses penyampaian kesimpulan materi pelajaran.

b. Tahap Tindakan (*acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 28 Februari 2020 pada pukul 10.30-11.40 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dibagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut berpacu atau sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pemaparan pada ketiga tahap kegiatan tersebut meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini hampir sama dengan kegaiatan pendahuluan pada siklus I, diawali dengan guru mengucap salam yang kemudian dijawab serentak oleh siswa. Setelah siswa menjawab salam, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar siswa dan semua siswa menjawab dengan antusias dan kompak. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi agar membangkitkan minat serta semangat belajar siswa dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. Guru juga menjelaskan bahwa hari ini kita masih mempelajari materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab untuk memperkuat pemahaman tentang materi tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada siklus II ini hampir sama dengan tindakan pada siklus I, namun ada perbaikan-perbaikan didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaannya adalah ditambahkan fase yaitu pemberian reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. pemberian reward bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti ini dimulai dengan siswa membaca teks materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selesai membaca guru akan mengulas pengetahuan mereka tentang materi dengan kegiatan tanya jawab. Hal ini juga bertujuan untuk mengingatkan siswa kembali dengan materi hukum bacaan idgham dan iqlab. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan juga kepada siswa yang aktif bertanya.

Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil, dimana anggota dari kelompok tersebut dibentuk secara heterogen. Guru kemudian menjelaskan secara singkat bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran. Setelah siswa berkumpul bersama kelompoknya, guru membagikan lembar kerja kelompok, dimana tiap kelompok akan mendapatkan lembar kerja yang nantinya akan didiskusikan bersama dengan kelompoknya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
(siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing)

Guru mendampingi dan mendatangi setiap kelompok saat diskusi berlangsung sehingga kondisi kelas tetap berjalan dengan kondusif. Selesai siswa berdiskusi, guru meminta setiap kelompok maju kedepan kelas secara bergantian untuk menjelaskan hasil diskusi mereka dengan bahasa mereka sendiri. Setelah semua kelompok diberi kesempatan, guru memberikan reward kepada kelompok yang dianggap baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru akan mengulas secara keseluruhan hasil diskusi siswa sekaligus memberikan penguatan terhadap materi.

Gambar 4.7
(guru mendampingi kelompok dalam berdiskusi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
(siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya)

Gambar 4.9
(siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas)

Gambar 4.10
(guru memberikan penguatan materi kepada siswa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa mendapatkan penguatan materi dari guru, guru kemudian membagian lembar kerja individual kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan lembar kerja tersebut dengan tenang dan kondusif.

Gambar 4.11
(siswa mengerjakan lembar kerja individual)

3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada lembar kerja yang diberikan, siswa diminta mengumpulkan dengan tertib dengan arahan guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Kelas diakhiri dengan pembacaan do’a secara bersama-sama dipimpin ketua kelas dan diakhiri dengan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12
(guru memberikan kesimpulan materi)

c. Tahap Observasi (*observing*)

Tahap ini dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, yang kemudian dicatat menggunakan instrumen lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Hasil penelitian pada tahap observasi ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas guru terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 7 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor 4 dan 5 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Aktivitas Guru Siklus II

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = \frac{43}{48}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ guru = 89{,}58$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 43 yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 89,58 dan mendapatkan kriteria sangat baik, yang berarti telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan siklus II hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat pada 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegian inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada lembar aktivitas guru terdapat 12 aktivitas yang diamati dengan rincian sebanyak 8 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan skor 4 dan 4 aspek mendapatkan skor 3, jumlah skor maksimalnya adalah 48. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

$$Nilai\ aktifitas\ siswa = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ siswa = \frac{44}{48}\ x\ 100$$

$$Nilai\ aktifitas\ siswa = 91{,}66$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sebanyak 44 skor yang didapatkan, kemudian dibagi dengan skor maksimal 48. Setelah itu hasil yang telah didapatkan dikalikan 100. Maka hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 91,66 dan mendapatkan kriteria sangat tinggi, berarti telah mencapai indikator kinerja. Indikator kinerja yang menjadi acuan adalah skor yang mancapai 80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada sisklus II dinyatakan berhasil dan tuntas karena telah mencapai batas skor minimal yaitu 80. Terjadi perbedaan yang signifikan antara siklus I dan di siklus II. Pada siklus I, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diteapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh guru, sehingga beberapa siswa enggan memperhatikan dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya. Sementara di siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dalam pembelajaran di siklus II ini juga diukur menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 78 yaitu sebanyak 25 siswa dari 30 siswa, sisanya ada 4 siswa yang masih belum mencapai KKM dan terdapat 1 siswa tidak masuk dikarenakan izin. Adapun nilai hasil belajar terincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Pemahaman Pada Siklus II[56]

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan Nilai
1.	AA	52	TT
2.	AAR	82	T
3.	AHH	88	T
4.	AFA	100	T
5.	ATP	84	T

[56] Hasil Penilaian Siklus II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	DFS	84	T	
7.	ES	92	T	
8.	JK	78	T	
9.	KZAP	100	T	
10.	LIM	50	TT	
11.	LAW	92	T	
12.	MYJJ	86	T	
13.	MA	79	T	
14.	MFF	94	T	
15.	MNA	87	T	
16.	MRH	-	TT	
17.	NEN	96	T	
18.	NFZ	88	T	
19.	NZF	96	T	
20.	PAF	79	T	
21.	RYP	100	T	
22.	RAA	87	T	
23.	RH	38	TT	
24.	RRP	80	T	
25.	SZ	88	T	
26.	SNZ	84	T	
27.	SDA	90	T	
28.	TFH	92	T	
29.	VAP	92	T	
30.	YNA	44	TT	
Jumlah		2.402	T	TT
Rata-rata		80,06	25	5
Persentase (%)			83,06%	16,66%

Keterangan:

T : Tuntas (Nilai diatas KKM)

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab, dari 30 siswa, ada 25 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya 4 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM serta 1 siswa yang tidak mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes dikarenakan izin. Nilai rata-rata kelas adalah 80,06 adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2.402}{30}$$

$$= 80,06$$

Sedangkan ketuntasan siswa pada siklus II ini adalah 83,33%. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

$$= \frac{25}{30} X\ 100$$

$$= 83,33\%$$

Berdasarkan paparan hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 83,33% dengan kriteria Sangat Tinggi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahap refleksi ini, secara umum dalam pelaksanaan siklus II telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yang dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus II ini juga memberikan dampak yang positif dengan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab.

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membandingkan dan menganalisa hasil yang didapatkan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasilnya terlihat adanya peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus I, dari perolehan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, perolehan nilai rata-rata hasil tes, dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 89,58 dengan kriteria bagus, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mencapai 91,66 dengan kriteria sangat baik. Hasil perolehan rata-rata hasil tes mencapai 80,06 dengan kriteria baik. Hasil prosentase ketuntasan belajar mencapai 83,06% dengan kriteria sangat baik. Artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80. Untuk mengetahui ringkasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II[57]

No.	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil Observasi Aktivitas	77,08	89,58

[57] Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kKelas IV MI Mujahidin Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru		
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	83,33	91,66
3.	Nilai Rata-rata Hasil Tes	73,5	80,06
4.	Prosentase Ketuntasan Pemahaman (%)	70	83,06

Beberapa kendala dan kekurangan yang ditemuiguru pada siklus I juga berhasil di perbaiki di siklus II ini, mulai dari aktivitas guru dan siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, tingkat pemahaman siswa, hingga pengkondisian siswa. Semua indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini juga sudah tercapai di siklus II, diantaranya yaitu:

1) nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam indikator kinerja diharapkan mencapai nilai ≥80, pada siklus II ini memperoleh hasil 89,58 yang termasuk dalam kategori sangat bagus.
2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi sktivitas siswa dalam indikator kinerja diharapkan mencapai nilai ≥80, pada siklus II ini memperoleh hasil akhir 91,66 yang termasuk dalam kategori sangat bagus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nilai rata-rata siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab yang diharapkan dapat mencapai KKM yaitu ≥78, pada siklus II ini memperoleh rata-rata nilai 80,06.
4) Prosentase ketuntasan belajar dalam indikator kinerja diharapkan mencapai ≥80%, dalam siklus II ini memperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 83,06% yang termasuk dalam kategori sangat bagus.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua indikator kinerja berhasil tercapai pada siklus II ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk berikutnya tidak perlu diadakan perubahan dan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Dalam tahap ini akan dipaparkan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data yang telah diperoleh, akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus, dan dapat disimpulkan bahwa mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Siswa Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto

Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan pemahaman siswa akan dibahas secara rinci dalam pembahasan berikut:

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru yang telas dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana sebagaimana kegiatan yang telah disusun sebagaimana yang sudah direncanakan. Hasil skor yang diperoleh dari siklus I adalah 77,08.

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II, dengan adanya upaya perbaikan diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Pada siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas guru sebanyak 12,5. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru digambarkan dalam grafik 4.1 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

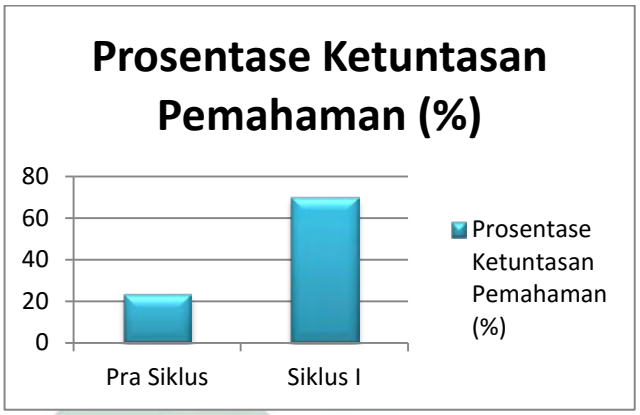

Grafik 4.1
(hasil Observasi Aktivitas Guru)

Dari gambar tersebut diketahui bahwa nilai aktivitas guru mengalami peningkatan dari yang awalnya mendapan nilai 77,08 pada siklus I yang termasuk dalam kategori cukup, meningkat menjadi 89,58 pada siklus II yang termasuk dalam kategori bagus. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I selama pembelajaran dikelas, masih ada beberapa aspek yang belu dilakukan guru secara maksimal dan harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari 12 aspek yang harus diamati, terdapat 11 aspek yang mendapatkan skor 3 dan 1 aspek mendapatkan skor 4.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II yaitu guru lebih bergerak secara dinamis selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Guru lebih mengenali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang dirasa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Oleh kaerna itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II, dengan adanya upaya perbaikan tersebut diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor nilai 91,66. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 8,33.

Hasil pelaksanaan observasi siswa digambarkan dalam grafik 4.2 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.2
(Hasil Observasi Aktivitas Siswa)

Grafik 4.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari silus I dan siklus II. Peningkatan terjadi karena adaya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Siswa masih belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I, sehingga dilakukannya perbaikan dengan harapan siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II. Mulai dari aktif bertanya, aktif menjawab, mempresentasikan hasil diskusi, serta ikut aktif dalam menyimpulkan materi pada proses pembelajaran saat itu.

2. Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman khususnya pada materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlabpada siswa kelas IV MI Mujahidin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar yang berbeda. hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.3 antara lain sebagai berikut:

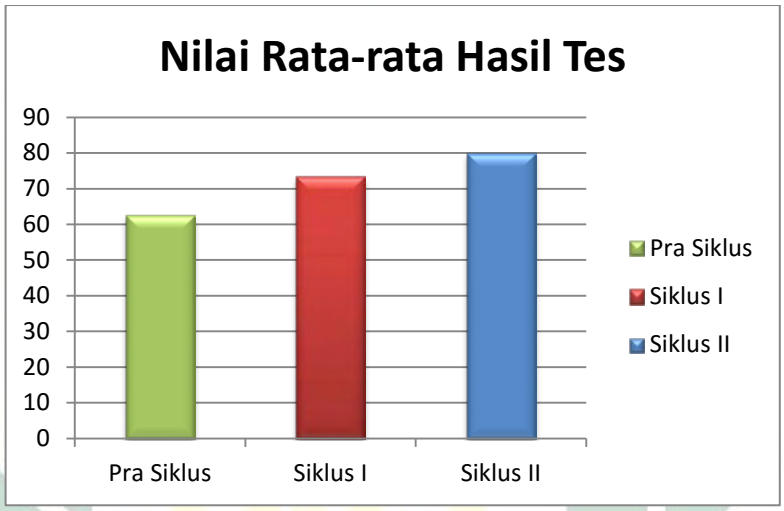

Grafik 4.3
Hasil Nilai Rata-rata Peserta Didik

Hasil prosentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik 4.4 antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

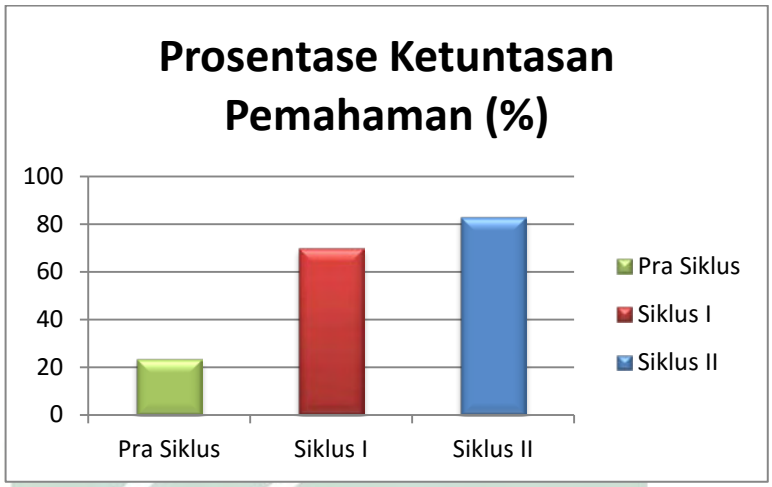

Grafik 4.4
Prosentase Ketuntasan Pemahaman Peserta Didik

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari diterapkannya model pembelajaran ini, yakni dapat menarik siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembeajaran kooperatif tipe *learning together* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Dengan model pembelajaran ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kontekstual yang menjadikan siswa belajar bukan menghafal, selainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Yang menjadi titik keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah bagaimana siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengetahuan baru yang mereka lakukan sendiri atau dialami sendiri. Hal tersebut menjadi bekal mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan dikaitkan dengan materi pembelajaran disekolah dan mereka maknai sendiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

Dari keterangan diatas serta grafik peningkatan pemahaman, menunjukkan bahwa penelitaian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapka model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* di kelas IV MI Mujahidin Mojokerto telah berhasil dilaksanakan.hasil yang diperoleh pada siklus II telah emenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan pada tebel 4.9, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	77,08 (cukup)	89,58 (baik)	12,5
2	Observasi aktivitas siswa	83,33 (baik)	91,66 (sangat baik)	8,33
3	Nilai rata-rata kelas	73,5 (cukup)	80,06 (baik)	6,56
4	Prosentase ketuntasan belajar	70% (baik)	83,06% (sangat baik)	13,06%
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21 dari 30 siswa	25 dari 30 siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kenaikan skor pada aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,08 (cukup), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 89,58 (baik). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 83,33 (baik), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,66 (sangat baik).
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, terbukti pada siklus I rata-rata kelas hasil tes adalah 73,5 dengan prosentase 70% dengan kategori baik, dan dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya adalah 89,58 dengan prosentase 83,06% dengan kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Hukum Bacaan Idgham dan Iqlab pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas IV MI Mujahidin Mojokerto, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena para siswa merasa bosan dan cenderung ramai sendiri. Akan tetapi pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan untuk peserta didik apabila guru menerapkan berbagai maca model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Karena model pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan minat belajar siswa, mengaktifkan siswa yang pasif, dan dapat meningkatkan daya serap ilmu yang didapat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja. Karena model pembelajaran ini juga bisa diterapkan ke mata pelajaran yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Bandung: CV Amrico

Afifi, John. 2014. *Inovasi-inovasi Kreatif Managemen Kelas dan Pengajaran Efektif.* Yogyakarta: Diva Press

Al-Qaththan, Manna'. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Bandung: Bumi aksara

Aslamiyah, Suwaibah. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Mujahidin Mojokerto. Wawancara pribadi. Mojokerto. 23 Agustus 2019

Asmani, Jamal Muktar. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning.* Yogyakarta: Diva Press

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas

Dewi, Ni Putu Ari Listya, dkk. "Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (Learning Together) Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2015," e-Journal *Jurnal JPTE* Universitas Pendidikan Ganesha, vol-4. No 1, (Februari 2015)

Djaali, Pudji Muljono. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ

Hamid, abd, M.Nawawi Syahid dan Mustam. 2015. *Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementrian Agama

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Izzati, Inayatul. Skripsi. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (LEARNING TOGETHER) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Tema IV Berbagai Pekerjaan Kelas IV MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo*". Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2014. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustiyanti, Monti. Skripsi. "*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe learning together (LT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama*". Bandung: Universitas Pendidikan Indnesia, 2014

Permenag RI No. 165 tahun 2014. 2014. *Standar Kompetensi Lulisan daan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah

Purwamto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Samani, Muchlas dan Harianto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana Prenamedia Group

Sharan, Shlomo. 2014. *The Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

Somadoyo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudjana, Nana. 1995. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukardi, H.M. 2013. *Metode Penelitian Rindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar.* Jakarta: PT Fajat Interpratama Mandiri

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tilaar, A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tindakan Kritis.* Jakarta: PT Rineka Cipta

TIM Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

TIM Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Studi Hadits.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Yasmin, Martinis. 2007. *Profesionalitas Guru dan Impleentasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id